



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Jenifer

jeniferjeni279@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rizka Indri Arfianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Setiap perusahaan akan mengharapkan perusahaan yang dipimpinnya akan terus mengalami pertumbuhan dalam kegiatan bisnisnya, dan tidak menginginkan perusahaannya mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang dijadikan penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI periode 2018 -2020. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji adakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress*. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *non – profitability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dan untuk teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji penilaian keseluruhan model, koefisien determinasi, menguji kelayakan model regresi, model regresi binary logistic, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji *pooling* dan uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa semua lolos uji, dan hasil uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan model penelitian layak digunakan. Kesimpulan dari menguji variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap *financial distress* bahwa terdapat cukup bukti antara variabel profitabilitas, dan likuiditas yang cenderung mengalami *financial distress*, sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* cenderung mengalami *financial distress*..

Kata Kunci : *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas

Every company will expect the company they lead will continue to experience growth in their business activities, and do not want their company to go bankrupt. The companies that are used for research are manufacturing companies in the consumer goods industry sector that have been listed on the IDX for the 2018-2020 period. The purpose of this study is to examine whether there is an effect of profitability, leverage, and liquidity on financial distress. For data analysis techniques using descriptive statistics, coefficient similarity test, overall model assessment test, coefficient of determination, testing the feasibility of the regression model, model binary logistic regression, and hypothesis testing. After testing, the results of the pooling test and the feasibility test of the regression model showed that all passed the test, and the results of the Hosmer and Lemeshow test showed that the research model was feasible to use. The conclusion from testing the variables of profitability, leverage, liquidity on financial distress that there is sufficient evidence between the variables profitability and liquidity tend to experience financial distress, while there is not enough evidence that leverage tends to experience financial distress.

Keywords: *Financial Distress*, Profitability, *Leverage*, Liquidity

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dipastikan dan diukur dengan laporan keuangan. Agar informasi laporan keuangan yang disajikan bermanfaat bagi pengambil keputusan, data keuangan harus diubah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Caranya adalah dengan menganalisis keuangan perusahaan dengan menggunakan model tertentu.

Sektor industri di Indonesia sedang mengalami kesulitan keuangan. Jumlah perusahaan yang di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. *Delisting* yaitu apabila saham yang terdaftar di bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan maka sahamnya akan dihapus dan tidak bisa di transaksikan di Bursa Efek Indonesia (Permana Djandang et al 2017).

Delisting terjadi karena perusahaan menyatakan bangkrut, perusahaan melakukan pemberhentian operasi, tidak melengkapi persyaratan otoritas bursa atau menjadi perusahaan tertutup. Fenomena *delisting* sepanjang 2018 – 2020 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa emiten :

Perusahaan *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tahun	Penyebab
1	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK)	Pulp & Kertas	18 Mei 2018	Pailit
2	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB)	Konstruksi Non Bangunan	12 Sept 2018	Kesulitan Keuangan
3	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB)	Farmasi	21 Maret 2018	Kinerja perusahaan buruk
4	Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP)	Plastik & Kemasan	17 Juni 2019	Kinerja perusahaan buruk
5	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)	Elektronik	11 Nov 2019	Kinerja perusahaan buruk
6	Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK)	Batu bara	13 Agt 2019	Kinerja perusahaan buruk
8	Grahamas Citrawisata Tbk. (GMCW)	Restaurant, Hotel, & Pariwisata	1 Okt 2019	Kinerja perusahaan buruk
10	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL)	Logam	6 Apr 2020	Pailit
11	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)	Batu Bara	20 Jan 2020	Kesulitan keuangan
12	Evergreen Invesco Tbk. (GREN)	Tekstile & Garmen	23 Nov 2020	Kesulitan keuangan
13	Leo Investments Tbk. (ITTG)	Perusahaan Investasi	23 Jan 2020	Kinerja perusahaan buruk
14	Danayasa Arthatama Tbk. (SCBD)	Properti & Real Estate	20 Apr 2020	Go private/ non publik
15	Cakra Mineral Tbk. (CKRA)	Logam & Mineral	28 Agt 2020	Kesulitan keuangan

Sumber : cnbcindonesia (cnbcindonesia.com)

Perusahaan yang mengalami *delisting* karena kinerja yang buruk, kesulitan keuangan bahkan sampai mengalami pailit merupakan suatu gambaran yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan atau tata kelola perusahaan yang buruk. *Financial distress* sering terjadi karena tidak mampu menjaga dan mengelola kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari kegagalan atas memasarkan produk yang dihasilkan mengakibatkan penurunan volume penjualan sehingga laba akan menurun beresiko mengalami kerugian bersih dan kerugian operasional periode berjalan pada perusahaan. Berdasarkan uraian, fenomena, maka tujuan atas penelitian ini yaitu guna menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress*.



TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda.

Alasan mengapa menggunakan teori sinyal untuk memprediksi *financial distress* apabila teori sinyal ini dihubungkan dengan penelitian sekarang yaitu ketika analisis prediksi *financial distress* dilakukan dan hasil dari prediksi yang didapat menandakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak memiliki potensi untuk bangkrut maka akan memberikan signal positif bagi para investor dan kreditor. Tetapi sebaliknya apabila hasil dari prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberikan signal negatif bagi para investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut.

Financial Distress

Menurut Hapsari (dalam SIM Purba dan M Muslih 2018) mengungkapkan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi pada saat perusahaan tidak bisa memenuhi kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. *Financial distress* menurut Platt dan Platt dalam (FM Sutra dan RG Mais 2019) merupakan dimana kondisi keuangan sebuah perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor. Ketika biaya tetap perusahaan meningkat, kondisi ini akan mengakibatkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi dan perusahaan terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain, dan apabila tidak dapat membayar pinjaman dari pihak lain maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:44) rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba, yang artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.



Leverage

Leverage menurut Kasmir (2019:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019 : 130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan faktor yang menggambarkan suatu keadaan perusahaan dan kemampuan untuk mendapatkan laba pada penjualan, aset, dan modal. Perusahaan dalam keadaan baik apabila laba yang diperoleh perusahaan mengalami pertumbuhan atau peningkatan, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* tentu akan rendah. Karena jika suatu perusahaan mempunyai profit yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengelola perusahaannya.

Dengan laba yang rendah maka tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan mendekati suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Nurisntha Handayani (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, dan Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), Setiyawan dan Musdholifah (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage menjelaskan seberapa besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* ini dapat juga menjelaskan bagaimana keadaan sebuah perusahaan sekarang, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan akan mengalami risiko *financial distress* ketika perusahaan meminjam lebih banyak uang, terlepas dari seberapa besar arus kas yang mereka miliki.

Sejalan dengan penelitian Imam Asfali (2019), Prayuningsih, Endiana, Pramesti, Mariati (2021), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio pembagian jumlah aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang sedang di tanggunginya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dengan memberikan gambaran perbandingan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan likuid menunjukkan perusahaan tersebut dapat membayar hutang atau biaya jangka pendek yang

jatuh tempo, serta dapat menyediakan dana jangka pendek yang dapat digunakan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka suatu perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya apabila likuiditas semakin rendah maka peluang perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin besar.

Sejalan dengan penelitian Nurisntha Handayani (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), Setiawan dan Musdholifah (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 yang telah di audit.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. salah satu cara mengukur tingkat kesulitan keuangan adalah dengan menggunakan model prediksi *Z-score* revisi yang dikembangkan oleh Altman. Di dalam penelitian ini, formula *Z-score* revisi yang digunakan adalah model yang telah direvisi karena model tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur. Berikut adalah formula *Z-score* revisi yang digunakan :

$$Z\text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

X_1 = Working Capital/Total Asset

X_2 = Retained Earnings/Total Asset

X_3 = Earning Before Interest and Tax / Total Aset

X_4 = Market Value Equity / Book Value of Total Liabilities

X_5 = Sales / Total Aset

Penafsiran hasil *Z-Score* yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Bila *Z-score* > 2,9 maka dianggap zona aman.

Bila $1,23 < Z\text{-score} < 2,9$ maka dianggap zona abu – abu.

Bila *Z-score* < 1,23 maka dianggap zona *distress*.



Variabel Independen

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Indikator
1	<i>Financial Distress</i>	Dependen	Y	Nominal	0 = non – distress (jika nilai $Z > 2,9$) 1 = distress (jika nilai $Z < 2,9$)
2	Profitabilitas	Independen	X_1	Rasio	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$
3	<i>Leverage</i>	Independen	X_2	Rasio	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$
4	Likuiditas	Independen	X_3	Rasio	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi atau pengamatan dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 yang diakses dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan www.britama.com.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Jumlah sampel penelitian 49 perusahaan, maka jumlah sampelnya adalah 49×3 yaitu 147 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Software komputer yang digunakan oleh peneliti dalam mengelolah data yang diperoleh adalah *software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistic Version 25*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Imam Ghozali (2018:19) memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

2. Uji Pooling

Penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross-sectional* dan *time series*. Pengujian kesamaan koefisiensi dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan antara data *cross-sectional* dan data *time series*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program SPSS 25. Adapun kriteria dalam uji koefisien ini, yaitu :

Jika nilai $\text{sig } DT_2, \dots, DT_3 < \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka terdapat perbedaan koefisien, sehingga data tidak dapat di pooling. Apabila $\text{sig } DT_2, \dots, DT_3 \geq \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga data dapat di pooling. Berikut persamaan regresi yang digunakan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 LIKUID + \beta_4 DT1 + \beta_5 DT2 + \beta_6 PROF * DT1 + \beta_7 LEV * DT1 + \beta_8 LIKUID * DT1 + \beta_9 PROF * DT2 + \beta_{10} LEV * DT2 + \beta_{11} LIKUID * DT2 + \varepsilon$$

3. Analisis Regresi Logistik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Overall Model Fit

Untuk menguji keseluruhan model dengan menggunakan *Log Likelihood* yakni dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block number = 1*). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block number = 0*) > nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block number = 1*), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Jika nilainya semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2018:338), model fit dapat diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test*, hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah Jika nilai *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05, maka H_a ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Godness of Fit Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 , maka H_0 tidak dapat ditolak, dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Model Regresi Logistik Binary

Regresi logistik sendiri adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara *metric* dan *non metric*. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model *Binary Logistic Regression* sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \varepsilon$$

e. Uji Wald

Pengujian signifikasi pada regresi logistik untuk pengujian secara parsial dilakukan dengan Uji Wald. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini jika signifikan < 5% maka hipotesis H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikan $\geq 5\%$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Outlier

Case Number	Z-Score	Kesimpulan
2	- 3,91	Data tidak normal
63	- 7,31	Data tidak normal

Dari hasil uji pooling setelah uji outlier yang tertera pada tabel, menunjukkan nilai Z-Score pada data ke - 2 dan ke - 63 adalah - 3,91 dan - 7,31 yang dimana masih lebih kecil dari - 3. Jika nilai Z-Score lebih kecil dari - 3 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum pengujian outlier yaitu sebanyak 49 data.

2. Uji Pooling

Uji Pooling	Hasil Sig
DT2	,532
DT3	,398
ROA x DT2	,877
ROA x DT3	,105
DER x DT2	,295
DER x DT3	,154
CR x DT2	,358
CR x DT3	,337

Dapat dilihat bahwa sig yang ada, > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien maka dari itu pooling data dapat dilakukan.

3. Uji Statistik Deskriptif

[DataSet1] C:\Users\Jenifer\Pictures\Skripsi\Jurnal (Kedua)\Skripsi\Uji Akhir.sav

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Financial_Distress	145	0	1	28	,19	,396
ROA	145	-,21	8,30	19,32	,1332	,69790
DER	145	-2,13	11,35	128,38	,8854	1,19276
CR	145	,01	99,83	601,75	4,1500	11,55326
Valid N (listwise)	145					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Analisis Regresi Logistik

a. Uji Overall Model Fit



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

-2 Log Likelihood Block Number = 0
142,301
-2 Log Likelihood Block Number = 1
90,547

Dari model tersebut ternyata overall model fit pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	1
-2 Log Likelihood	90,547
Cox & Snell R Square	,300
Nagelkerke R Square	,480

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui nilai R² sebesar 0,480 yang mengandung arti bahwa total variasi *financial distress* yang disebabkan oleh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas adalah 48% dan selebihnya 30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test*)

Step	1
Chi-Square	8,559
Df	8
Sig	,381

Dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square dengan tingkat Signifikan 0,381 yang berarti > 0,05. Karena tingkat signifikasinya menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya.

d. Uji Analisis Regresi Logistik *Binary* dan Uji Wald

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	- 7,139	2,548	7,852	1	,005	,001

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<i>Leverage</i>	- ,125	,229	,300	1	,584	,882
Likuiditas	- 1,912	,545	12,299	1	,000	,148
Constant	2,315	,981	5,571	1	,018	10,121

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik *binary* sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = 2,315 - 7,139ROA - 0,125DER - 1,912CR$$

Dari pengujian tersebut, hasil uji wald dapat diartikan bahwa :

- a. Variabel profitabilitas , terdapat cukup bukti yang berpengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung mengalami *financial distress* . Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$.
- b. Variabel *leverage*, tidak terdapat cukup bukti yang berpengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa leverage tidak cenderung mengalami *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar $0,584 > 0,05$.
- c. Variabel likuiditas, terdapat cukup bukti yang berpengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa likuiditas cenderung mengalami *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan cukup bukti bahwa profitabilitas (X_1) cenderung mengalami *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,584 > 0,05$, yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *leverage* tidak membuat *financial distress* yang dihasilkan semakin tinggi. *Leverage* menjelaskan seberapa besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan cukup bukti bahwa likuiditas (X_2) cenderung mengalami *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Erik, S., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan yang terdaftar di IDX tahun 2016 - 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(1), 51-66.

Fitria, M. S., & Rimi G. M. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Finansial Distress* Dengan Pendekatan *Altman Z – Score* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 35 – 72.

Friska, D. S., Ferdinand H., Wensly T., Audi A., & Vanessa. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. *Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1), 85 – 98.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

Huntal R. D. S., & Farida T. K., Muhamad M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Pada Perusahaan Sub – Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2016. *E-Proceeding of Management* 5(1), 796.

I Gusti A. P., I Dewa M. E., I Gusti A. A . P., & Ni Putu A. M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan untuk Memprediksi *Financial Distress*. *E- Journal* 1(1), 2302-5514.

Imam, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 2614-4212

Irham, Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

Karin, P. A. P., & Darwin L. (2017). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* 3(2), 1 – 9.

Kasmita. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Luke, S. A, Amina, Herry G. S., Hapis K. P., & Khairudin. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 12(2), 88-99.

Ni Made, I. S., & I Made D. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *E Jurnal Manajemen* 8(5), 3110 – 3137.

Nur, S. & Tiara J. R. (2019). Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *E – Jurnal Poltekpos* 14(2), 84– 95.

Nurisnaha, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dalam Memprediksi *Finansial Distress* Pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 80-94.

Orina, A., & Salma T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(2), 293-312.

Hak Cipta Milik IBIKKG, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pipit, L. I., & Sapari (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(8), 2460-0585.

Putu, A. W., & Gerianta W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2), 957 – 981.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Syifa A. A., & Dina L. P. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9(3), 369-379

T. Renald Suganda. (2018). *Event Study : Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang : Seribu Bintang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Jenifer

NIM : 31180038

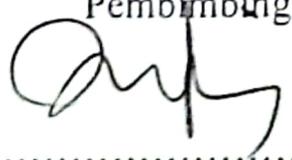
Tanggal Sidang : 28 September 2022

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap
Financial Distress

Jakarta, 12 / 10 2022

Mahasiswa/I

(.....)
Jenifer

Pembimbing

(.....)

Institut Bisnis

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBIKKG.

